

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Orientasi utama pembangunan bisnis perusahaan yaitu maksimalisasi pertumbuhan laba dan peningkatan nilai ekuitas pemegang saham sebesar-besarnya, dan dalam praktiknya perusahaan menggunakan paradigma ekonomi yang tamak berdasarkan sistem ekonomi kapitalis. Perusahaan terus mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan dengan serakah, serta merusak dan mencemari lingkungan (Lako, 2018:16). Kekayaan alam yang ada saat ini tersisa tidak begitu banyak untuk menjamin terpenuhinya seluruh keperluan hidup manusia dan akan memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk menghasilkannya lagi. Sumber daya alam yang diambil secara berlebihan juga dapat menimbulkan permasalahan lingkungan yang merugikan masyarakat.

Di era sekarang, industri diminta untuk tidak hanya mengedepankan kepentingan pemilik dan manajemen, melainkan harus seimbang dengan kepentingan seluruh pihak yang terkait, seperti pegawai, pelanggan, masyarakat, serta lingkungan dan alam. Menurut Pflieger *et al.* (2005) dalam Sulistiawati dan Dirgantari (2016), berpendapat bahwa “Sebagian industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan disamping usaha-usaha mencapai laba.” Dalam upaya untuk membantu melestarikan alam dan lingkungan, akuntansi turut berperan melalui secara sukarela mengungkapkan biaya lingkungan atau *environmental costs* di dalam laporan keuangan. Sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat pos-pos yang berhubungan

dengan biaya lingkungan dapat diartikan sebagai *green accounting* atau *environmental accounting* (Aniela, 2012).

Akuntansi lingkungan atau *Green Accounting* muncul sebagai opsi jalan keluar untuk mengatasi masalah yang timbul dari industri yang melakukan kegiatan berdampak pada lingkungan dan juga masyarakat yang merasakan efek samping dari kegiatan tersebut. Penerapan akuntansi lingkungan membuat perusahaan tidak dapat mengolah sumber daya alam dengan bebas tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat. Pengungkapan aktivitas-aktivitas pelestarian lingkungan di dalam laporan keuangan tahunan, akan memberikan keterangan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan atau agenda kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan di kemudian hari. Konsumen maupun masyarakat akan merespons secara positif agenda kegiatan tersebut, yang kemudian akan memunculkan rasa kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan. Kepercayaan tinggi dari masyarakat membuat citra produk yang dihasilkan oleh perusahaan tampak positif karena perusahaan menjunjung konsep ramah lingkungan dengan adanya aktivitas-aktivitas yang membantu pelestarian lingkungan.

Konsep Akuntansi Lingkungan semakin meluas di Eropa sejak tahun 1970. Munculnya konsep ini didasarkan karena adanya tekanan dari institusi-institusi yang berasal bukan dari pemerintah dan semakin naiknya kesadaran masyarakat akan lingkungan, dan kemudian menuntut agar industri-industri juga melaksanakan pengendalian lingkungan disamping berkegiatan industri demi bisnis saja. Secara singkat, *green accounting* dapat menyediakan informasi mengenai kontribusi yang

telah dilakukan oleh perusahaan terhadap hidup manusia dan lingkungan di sekitarnya.

Peran dari *Green Accounting* yaitu untuk menangani permasalahan lingkungan serta mengubah sikap perusahaan saat menanggulangi masalah-masalah mengenai tanggung jawab sosial (Lako, 2018:99). Menurut Tisna, Rizka Dwi Ayunin, dkk. (2020), suatu perusahaan dikatakan ikut memegang peran dalam melindungi lingkungan jika perusahaan itu memberikan perhatiannya terhadap lingkungan itu sendiri. Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yaitu melalui peduli lingkungan, keterlibatan dalam kegiatan lingkungan, pelaporan akuntansi lingkungan, dan audit lingkungan. Peduli lingkungan dan keterlibatan lingkungan bisa dilihat dalam kinerja lingkungan suatu perusahaan sedangkan laporan lingkungan bisa dilihat melalui biaya lingkungan yang ada dalam perusahaan (Musyarofah, 2013).

Pada tahun 2002, Kementerian Lingkungan Hidup menciptakan suatu program yang dinamakan Penilaian Peringkat Kinerja Petaatan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Program PROPER ini adalah suatu kebijakan untuk mengembangkan kinerja pengendalian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan. Performa pengendalian lingkungan perusahaan akan diberikan penilaian berupa peringkat dengan kode warna. Peringkat terbaik mendapatkan peringkat emas, kemudian peringkat hijau, peringkat biru, peringkat merah, serta peringkat hitam untuk nilai pengendalian lingkungan terendah. Hasil dari program PROPER ini disampaikan kepada publik secara rutin, sehingga mereka bisa melihat hasil penilaian Kementerian Lingkungan Hidup mengenai kinerja pengendalian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Tujuan akhir dari suatu perusahaan bukanlah mendapatkan penilaian kinerja lingkungan yang baik. Perusahaan juga berharap agar kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan yang merupakan tujuan akhir perusahaan. Seperti yang disampaikan oleh *De Beer and Friend* (2006) dalam Chasbiandani, Tryas, dkk. (2019), bahwa di era sekarang ini perusahaan mulai memperhatikan aspek lingkungan karena mereka percaya bahwa lingkungan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan.

Selain kinerja lingkungan, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hansen dan Juniarti (2014), perusahaan yang lebih besar memiliki dampak terhadap peningkatan laba dan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar mempunyai berbagai keuntungan yang kompetitif, seperti kekuatan pasar yang membuat perusahaan berukuran besar dapat menentukan harga tinggi untuk produknya, skala ekonomi yang berpengaruh terhadap pengurangan biaya karena perusahaan besar mempunyai *bargaining power* terhadap pemasok, dan perusahaan besar dapat lebih efisien dalam melaksanakan kegiatan produksinya saat produk dibuat secara *massal*. Adanya keuntungan kompetitif tersebut akan memengaruhi peningkatan laba perusahaan.

Jadi, peneliti tertarik untuk melihat apakah penerapan *Green Accounting* yang diprosikan dengan kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan memiliki dampak kepada kinerja keuangan perusahaan yang dilihat melalui profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menurut Nisa, Anggi Choirun, dkk. (2020) tentang Analisis Penerapan *Green Accounting* sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menurut Ristiani, Aulia Vivi, dkk. (2020) tentang *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018 mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti akan mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggabungkan variabel *green accounting* (yang diukur menggunakan kinerja lingkungan berdasarkan penilaian PROPER) dan *firm size* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti juga menggunakan pengukuran profitabilitas lain (Tobin's Q) dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas tema ini ke dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan dan *firm size* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

2. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari kinerja lingkungan dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan penerapannya dalam perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih bagi mahasiswa mengenai *green accounting* dan menjadi bahan bacaan atau referensi tambahan untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.3 Bagi Pihak Lain

Dengan dilakukan penelitian, pihak lain diharapkan dapat mempertimbangkan pengaruh kinerja lingkungan dan *firm size* perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, pengungkapan *green accounting* dan kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan menunjukkan bentuk kepedulian perusahaan terhadap dampak negatif lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan, sehingga citra perusahaan menjadi positif di mata masyarakat.